

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 FAJAR ASRI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

DWI NOVITA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 FAJAR ASRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

DWI NOVITA SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar berdasarkan jumlah peserta didik yang belum tuntas masih belum sesuai target dimana hal tersebut berkaitan dengan kurang aktif dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian *quasi eksperimen design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes (wawancara, observasi, dokumentasi) dan teknik tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen yaitu semula 65,52 menjadi 80,74 lebih tinggi dari kelas

kontrol yang semula 63,04 menjadi 75,43. Persentase ketuntasan kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 33,33% menjadi 96,30%, sedangkan pada kelas kontrol dari 30,43% menjadi 78,26%. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent* sampel t-test diperoleh data bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ atau $2,14 > 2,01$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

Kata Kunci: hasil belajar, *model cooperative learning*.

ABSTRACT

***THE EFFECT OF USE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPES OF INVESTIGATION GROUP ON STUDENTS LEARNING RESULTS
IN CLASS V SD NEGERI 1 FAJAR ASRI
CENTRAL LAMPUNG DISTRICT***

By
DWI NOVITA SARI

The problem in this study is that the low learning outcomes based on the number of students who have not yet finished are still not on target where it relates to the lack of active and creative thinking of students in learning. The purpose of this study was to determine the effect of the use of cooperative learning model group investigation on the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Fajar Asri. This type of research is an experiment with a quantitative approach. The quasi-experimental research design method is nonequivalent control group design. Techniques for collecting data with non-test techniques (interviews, observation, documentation) and test techniques.

The results showed an increase in the average value from pretest to posttest in the experimental class, which was originally 65.52 to 80.74 higher than the control class which was originally 63.04 to 75.43. The percentage of completeness of the experimental class has increased from 33.33% to 96.30%, while in the control

class from 30.43% to 78.26%. The results of hypothesis testing using the independent formula t-test sample obtained data that $t_{hit} > t_{tab}$ or $2.14 > 2.01$ which means there is a positive and significant effect of the application of the model of cooperative learning type group investigation of learning results of fifth grade students at SD Negeri 1 Fajar Asri.

Keywords: *learning result, model cooperative learning stigation*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 FAJAR ASRI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

DWI NOVITA SARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP
INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 FAJAR
ASRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Dwi Novita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053174

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

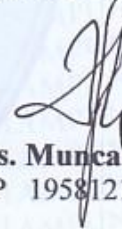
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



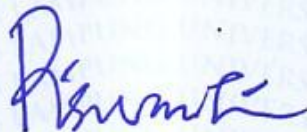
Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

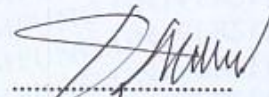


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

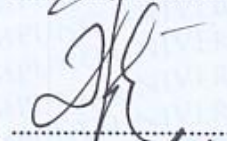
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Novita Sari

NPM : 1513053174

Program Studi : S I Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri Kabupaten Lampung Tengah" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Novita Sari
NPM. 1513053174

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Novita Sari, dilahirkan di Fajar Asri pada Tanggal 12 November 1997. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Parwanto dan Ibu Untari.

Pendidikan formal yang telah di selesaikan sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 FajarAsri Lulus pada tahun 2009
2. SMP Negeri 1 SeputihAgung Lulus pada tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung Lulus pada tahun 2015

Pada tahun 2015 Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui Jalur Mandiri.

MOTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanhendaknya kamu berharap"

(QS: Al- Insyirah 6-8)

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramalsoleh dan mereka pula berpesan dengan kebenaran serta berpesan dengan sabar (QS Al-Asr : 1-3)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih
Lagi Maha Penyayang,
Sege nap rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan
Hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.
Karya ini kupersembahkan kepada:

Orang tua ku tercinta Bapak Parwanto dan Ibu Untari
Terima kasih yang tak terhingga karena
tanpa kalian aku buka apa-apa.
Terima kasih untuk kalian yang tidak pernah lelah,
letih memberikan semangat doa, dorongan, nasehat,
serta pengorbanan yang Tiada henti sehingga aku selalu
kuat menjalani segala macam cobaan

Mbakku, tersayang Ika Safitri
Adikku, Trio Akbar Saputra

Suamiku Tercinta Yasir Thalabi yang selalu ada disaat aku susah
maupun senang, selalu mendukung dan memberikan
semangat dalam berjuang menggapai cita-cita.
Aku selalu menyayangi dan mencintai kamu di hidupku.

Para Bapak dan Ibu Guru Serta Dosen
yang telah mengajarkan berbagai
ilmu pengetahuan yang bermanfaat
dan tauladan yang baik padaku.

Alamamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Fajar Asri Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya, tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman., M.Pd., selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Ali Sulardi, S.Ag., selaku Kepala SD Negeri 1 FajarAsri yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Tri Purwono, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 FajarAsri yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
11. Ibu Sukesi, S. Pd.SD., selaku Guru Kelas VA SD Negeri 2 FajarAsri yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian di kelas tersebut.

12. Ibu Kartiyem, S. Pd., selaku Guru Kelas VB SD Negeri 1 FajarAsri yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Bapak Parwanto, S. Pd.SD., selaku guru Kelas VA SD Negeri 1 FajarAsri yang peneliti jadikan sebagai kelas Eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri 1 FajarAsri yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri tahun pelajaran 2018/2019 yang telah bekerjasama dan membantu dalam kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini.
16. Yasir Thalabi suamiku yang selalu mendoakan, membantu, memberikan semangat dan motivasi, serta tanpa bosan menolongku.
17. Kakak ku Ika Safitri dan adik ku Trio Akbar Saputra, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan membantuku.
18. Tim sukses: Luluul, Weni, Ike, Igga, Dewi, Mahmudan, Sigit, Sapril yang membantu menyukseskan jalannya proses seminar dan sebagainya.
19. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas C.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Januari 2019
Peneliti

Dwi Novita Sari
NPM. 1513053174

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II.KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar dan Hasil Belajar	10
2. Model Pembelajaran.....	13
3. Model <i>Cooperative Learning</i>	16
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	18
5. Pembelajaran Tematik.....	23
6. Pendekatan <i>Scientific</i>	24
7. Penelitian Relevan.....	25
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	30
C. <i>Setting</i> Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Tehnik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	42

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Deskripsi Data Penelitian	52
D. Uji Persyaratan Analisis Data	53
E. Analisis Data Penelitian	67
F. Uji Hipotesis.....	68
G. Pembahasan.....	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019	4
2. Perbandingan Kelompok Penyelidikan dan Pendekatan Struktural.....	19
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri Tahun Pelajaran 2018/2019.....	32
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)	40
5. Koefisien Reliabilitas	42
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik	48
7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Fajar Asri	49
8. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 1 Fajar Asri	50
9. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	54
10. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	55
11. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
12. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	57
13. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
14. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
15. Klasifikasi Nilai N-Gain Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
16. Hasil Observasi Keterlaksanaan <i>Model Cooperative Learning tipe Group Investigation</i> terhadap Guru (Peneliti)	58
17. Hasil Observasi Keterlaksanaan <i>Model Cooperative Learning tipe Group Investigation</i> terhadap Peserta Didik.....	66
18. Angka-angka Statistik Uji Validitas Instrumen Tes Soal No. 1	118
19. Angka-angka Statistik Uji Validitas Instrumen Tes Soal No. 20	120
20. Nilai r <i>Product Moment</i>	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Desain Eksperimen.....	29
3. Denah Lokasi Sekolah SD Negeri 1 Fajar Asri	50
4. Grafik Histogram Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	56
5. Grafik Histogram Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	57
6. Grafik Histogram hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	58
7. Grafik Histogram Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	59
8. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
9. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
10. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	62
11. Diagram Batang Perbandingan Frekuensi Klasifikasi N-Gain peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	63
12. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	79
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	80
3. Angket Penelitian pendahuluan	87
4. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri	91
5. Pemetaan Kompetensi Inti	93
6. Silabus Pembelajaran	94
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	97
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	103
9. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	110
10. Kunci Jawaban	111
11. Uji Persyaratan Instrumen (Uji validitas)	118
12. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	122
13. Uji Reliabilitas Instrumen Test	123
14. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen	159
15. Lembar Observasi keterlaksanaan Model Pembelajaran	161
16. Uji Normalitas.....	171
17. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	187
18. Uji Homogenitas	188
19. Uji Hipotesis	192
20. Dokumentasi Penelitian	195

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat dari kemanusiaanya. Oleh karena itu pendidikan membantu manusia untuk menjadi apa, mereka dapat dan seharusnya. Adapun disebutkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan. Terkait Standar Nasional Pendidikan dinyatakan dalam Pasal 35 Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Sehingga pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan menjadi perhatian yang penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Peraturan tersebut merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Rusman (2016:1) belajar yang merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu serta pembelajaran yang merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut tergambar bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran harus dilakukan menggunakan model yang tepat guna mencapai tujuan dari pembelajaran, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian model. Maksud peningkatan model disini, bukanlah menciptakan atau membuat model baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang optimal dapat berdampak pada *output* dari proses tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa model yang telah diterapkan terdapat kelemahan baik dari pemilihan model, cara penerapannya atau penggunaannya yang belum sesuai dengan materi yang disajikan dan kondisi peserta didik selama proses pembelajaran.

Permasalahan mengenai masih belum optimalnya hasil belajar peserta didik juga terjadi pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Fajar Asri. Informasi dan data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri bahwa selama ini pembelajaran sebagian besar memang masih menggunakan bersifat verbal dengan model ceramah. Permasalahan yang terjadi antara lain yaitu, aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang terlihat pasif dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif, kemudian kurangnya daya ingat peserta didik dalam mengingat isi pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Fajar Asri pada bulan Oktober 2018 diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik kelas V sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Mid Semester Ganjil* Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik (orang)	Ketuntasan		Persentase (%)	
			Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
V A	70	27	15	12	56 %	44 %
V B	70	23	13	10	57 %	43 %

(Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri).

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70, yang terdiri atas 15 peserta didik atau 56% dari 27 peserta didik pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 13 peserta didik atau 57% dari 23 peserta didik di kelas VB sebagai kelas kontrol. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas masih belum sesuai target sebesar 80%, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Kondisi hasil belajar tersebut disebabkan karena peserta didik kurang aktif dan belum mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan apabila pendidik menggunakan alternatif model *cooperative learning*. Salah satu model *cooperative learning* yang dapat meningkatkan aktifitas dan berpikir kreatif adalah model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Rusman(2016: 226), model *cooperative group investigation* adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berkelompok tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan materi yang akan diajarkan kemudian menghasilkan sebuah laporan dan dilanjutkan dengan setiap kelompok mempresentasikan laporannya, untuk berbagi dan saling tukar informasi. Model ini untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.

Kelebihan *cooperative learning* tipe *group investigation* antara lain yaitu:

(1) meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tidak rasional lebih penting daripada yang rasional, dan (3) meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah dengan memahami komponen emosional dan irasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini mengambil judul

“Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan sebagian besar memang masih bersifat verbal dengan menggunakan metode ceramah.
2. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
3. Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang terlihat pasif dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif.
4. Masih terdapat 15 peserta didik di kelas eksperimen dan 14 peserta didik di kelas kontrol yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang harus dibatasi yaitu:

1. Penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation*.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada

penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri?''.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis pada beberapa pihak yaitu:

a. Peserta didik

Sebagai upaya peningkatan ketrampilan peserta didik dalam belajar secara *cooperative* agar lebih baik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Pendidik

Sebagai masukan dalam memilih model *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai salah alternatif upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang optimal.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Fajar Asri.

d. Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.
4. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Fajar Asri semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Kata atau istilah belajar merupakan sesuatu yang sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar, masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Banyak definisi para ahli tentang belajar, di antaranya seperti yang dikuti oleh Faturrohman dan Sutikno (2011: 5) antara lain sebagai berikut:

- 1) Skinner, mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- 2) Hilgard & Bower, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang.
- 3) M. Sobry Sutikno, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) C.T.Morgan, merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Faturrohman dan Sutikno (2011: 6), menyebutkan dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil menyontek.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan tersebut terjadi setelah melakukan aktivitas tertentu baik itu dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dan bertahap untuk menambah wawasan serta pengalaman seseorang.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang

menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Adapun Sunal dalam Susanto (2013: 5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah,

baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh tersebut memberikan pengaruh terhadap tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata mengajar berasal dari kata dasar ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata ajar ditambah awalan pe dan akhiran an menjadi kata pembelajaran, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Hamalik (2012: 19) menyatakan pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan pem dan akhiran an menunjukkan bahwa ada unsur dari luar yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar.

Sehingga pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Susanto (2013: 18) aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Jadi,

istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses pembelajaran (PB), atau kegiatan pembelajaran (KP).

Peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang diutarakan di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang diinstruksikan oleh pendidik. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar aktif dan bermakna dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik, sehingga memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil dalam Rusman, 2016: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mencakup seluruh gambaran komponen-komponen dalam proses belajar. Suprijono (2013: 46) menyatakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran di sekolah dasar sangat beraneka ragam, artinya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikannya agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berlandaskan definisi model pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang disusun secara sistematis. Penyusunan sistematis tersebut berdasarkan komponen-komponen prosedur yang mendukung proses belajar di ruang kelas.

3. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kondisi sosial sehingga membelajarkan peserta didik untuk terampil hidup bersama

dengan peserta didik lain yang berbeda. Watson dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 160) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan peserta didik bekerjasama dalam suatu kelompok kecil dan heterogen dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Suprijono (2015: 73) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh pendidik, dimana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Slavin (dalam Rusman 2016: 201) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Riyanto (2010: 267) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.

Menurut beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran secara berkelompok. Model ini

bertujuan agar peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan melatih kecakapan sosial yang diarahkan oleh pendidik.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan *cooperative learning*. Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Isjoni (2007: 6), tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Trianto (2011:60) pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai sesama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah setiap peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok dengan saling membantu sesama lain. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antara anggota satu dengan anggota yang lain didalam satu kelompok.

c. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning*

Terdapat banyak tipe pada model *cooperative learning* yang coba dijelaskan oleh para ahli.

Riyanto (2010: 268), jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Achievement Divisions*), TGT (*Team Game Tournament*), *Jigsaw*, KI (Kelompok Investigasi), KBS (Kepala Bernomor Struktur), *Think Pair Share*, *Mind Mapping*, *Snowball Throwing*, Dua Tinggal-Dua Tamu, *Time Token*, *Debate*, *Picture and Picture*, CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), *Student Fasilitator and Expailing*, *Cooperative Group Investigation*.

Beberapa versi jenis model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Rusman (2016: 147) antara lain: (1) *Team Games Tournament* (TGT), (2) *Teams Assited Individualization*, (3) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (4) *Number Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, dan (10) *Cooperative Group Investigation*.

4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Salah satu model *cooperative learning* yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik adalah model *cooperative learning tipe group investigation*. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation*, dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik serta kebebasan untuk menuangkan kreativitasnya pada saat merangkum dan menyelesaikan masalah.

Suprijono (2010: 126), metode *cooperative learning modelgroup investigation* merupakan metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Trianto (2011: 78), Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Peserta didik terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan mengajar peserta didik keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipegroup investigation* adalah model pembelajaran guna melatih keterampilan komunikasi dan proses kerjasama dalam kelompok di mana peserta didik secara berpasangan bergantian mengintisarkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyampaikannya secara lisan. Peserta didik harus bekerja sama dalam menunjukkan intisari materi yang kurang lengkap.

b. Karakteristik Model *Cooperative Learning tipe Group Investigation*

Cooperative learning tipe group investigation adalah metode belajar dimana peserta didik secara berpasangan bergantian mengintisarkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyampaikannya secara lisan. Peserta didik harus bekerja sama dalam menunjukkan intisari materi yang kurang lengkap

Tabel 2. Perbandingan Pendekatan Kelompok Penyelidikan dan Pendekatan Struktural

Pendekatan Unsur	Kelompok Penyelidikan	Pendekatan Struktural
Tujuan Kognitif	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan Sosial	Kerja sama dalam kompleks	Keterampilan kelompok dan social
Struktur Kelompok	Kelompok belajar homogen dengan 5-6 orang anggota	Bervariasi berdua, bertiga, kelompok dengan 4 - 6 orang anggota
Pemilihan Topik	Biasanya peserta didik	Biasanya pendidik
Tugas Utama	Peserta didik menyelesaikan inkuiri kelompok	Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik sosial maupun kognitif
Penilaian	Menyelesaikan proyek dan membuat laporan, dapat menggunakan tes esai	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Bervariasi

(Sumber: Trianto, 2011: 79)

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative group investigation*. Suprijono (2015: 112), menyebutkan:

- 1) Pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok.
- 2) Selanjutnya pendidik peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu.
- 3) Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta pendidik menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

- 4) Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.
- 5) Seyogyanya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok.

Sharan dalam Trianto (2011:81) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 (enam) fase:

- 1) Memilih topik
Peserta didik memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh pendidik. Selanjutnya peserta didik diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.
- 2) Perencanaan kooperatif
Peserta didik dan pendidik merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
- 3) Implementasi
Peserta didik menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan peserta didik kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Pendidik secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.
- 4) Analisis dan sintesis
Peserta didik menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 5) Presentasi hasil final
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penelitiannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar peserta didik yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasikan dikoordinasi oleh pendidik.
- 6) Evaluasi
Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, peserta didik dan pendidik mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning tipegroup investigation* secara umum dibagi menjadi enam langkah, Rusman (2016: 222), yaitu:

- 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (para peserta didik menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para peserta didik bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama;
- 2) merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para peserta didik dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi);
- 3) melaksanakan investigasi (peserta didik mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para peserta didik bertukar pikiran;
- 4) menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya);
- 5) mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya);
- 6) evaluasi (para peserta didik berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; pendidik dan peserta didik berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran.

Rusman (2016: 223), langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative learning tipegroup investigation* sebagai berikut.

- 1) membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 peserta didik;
- 2) memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis;
- 3) mengajak setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning tipegroup investigation* ini perlu dilakukan pemilihan langkah-langkah

yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* seperti yang diuraikan oleh Triantot tersebut di atas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning tipe Group Investigation*

Model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan, Maesaroh (2015: 29) menjabarkan:

Kelebihan pembelajaran model *cooperative learning tipe group investigation*:

- 1) Pembelajaran dengan *cooperative learning tipe group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- 4) Memotivasi dan mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Kelemahan pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.

Kemudian pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* juga membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut membuat pendidik harus dapat mengantisipasi kelemahan tersebut dengan berbagai upaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning tipe group investigation*. Kelebihannya dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran dan kekurangannya tentu dapat diminimalisir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik.

Adapun Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan beberapa mata pelajaran).

Suryosubroto (2009: 133) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema / topik pembahasan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rusman (2015: 145) tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu

- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pembelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.

Adapun menurut Riyanto (2010: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara bermakna
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi
- 3) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi dan saling menghargai

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, lebih semangat dan bergairah dalam belajar.

6. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara peserta didik, pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah.

Majid (2014: 193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Daryono (2014: 51) mengungkapkan bahwa pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, melanjutkan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, untuk aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

7. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen ini antara lain:

1. Hasil penelitian Sutrini (2014) dengan judul: Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD di Gugus 7 Tianyar. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hit} = 4,548$ sedangkan $t_{tab} = 2,021$. Penelitian ini terdapat persamaan terletak pada penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, pada kelas V, serta penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, mata pelajaran dan tempat penelitian.
2. Hasil penelitian Ariadi (2014) dengan judul: Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV

SD di Desa Belega Kabupaten Gianyar. Berdasarkan uji hipotesis (uji-t) t_{hit} sebesar 3,135 dan t_{tab} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2.00 sehingga $t_{hit} > t_{tabel}$. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, mata pelajaran dan tempat penelitian.

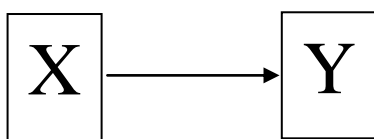
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Sugiyono (2017: 91) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan kegiatan survei yang dilakukan ditemukan masalah penting terkait dalam proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran berdasarkan data *mid* semester ganjil. Hasil survei ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dan kelas kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan) serta menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Hasil belajar setelah diberi perlakuan kemudian diuji hipotesis untuk melihat signifikansi perbedaannya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Seperti yang telah diungkapkan dalam tinjauan pustaka model *cooperative learning* tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama untuk menarik suatu kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model *cooperative learning* tipe *group investigation*

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

(Sumber: Sugiyono, 2017: 105)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa model *cooperative learning* tipe *group investigation* (X) dapat meningkatkan kaaktifan peserta didik dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar (→). Pembelajaran yang seperti itu memberikan pengaruh signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik (Y).

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka peneliti menarik hipotesis dalam penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

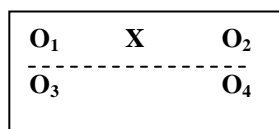
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sanjaya (2017: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Metode dan desain penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Sugiyono (2017: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan,

isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkannya model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. Objek penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *group investigation* (X) dan hasil belajar(Y).

Sugiyono (2017: 116) bahwa *nonequivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.Desain Eksperimen.

Keterangan:

- O_1 : *Pre-test* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- X : Perlakuan model *cooperative learning* tipe *group investigation*
- O_2 : *Post-test* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O_3 : *Pre-test* pada kelompok kontrol
- O_4 : *Post test* pada kelompok kontrol

Berdasarkan gambar 2 di atas, mengilustrasikan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3). Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (*pretest* kelompok kontrol dan *pretest* kelompok eksperimen) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 1 Fajar Asri.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Fajar Asri.
3. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas VA dan VB SD Negeri 1 Fajar Asri yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *group investigation*.
4. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
5. Menguji coba instrumen *pretest* dan *posttest* pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SD Negeri 2 Fajar Asri.
6. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
7. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.
8. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
9. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran

pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan pendidiknya.

10. Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
11. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
12. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS dan Ms. Excel.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Fajar Asri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri tahun pelajaran 2018/2019 dengan 27 peserta didik pada kelas eksperimen dan 23 peserta didik pada kelas kontrol.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah adanya objek yang akan diteliti, objek tersebut biasa disebut dengan populasi. Sugiyono (2017: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asritahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 50 peserta didik. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Laki-laki	Perempuan
1.	VA	27	11	16
2.	VB	23	13	10
Σ		50	24	26

(Sumber: Wali Kelas SD Negeri 1 Fajar Asritahun pelajaran 2018/2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa kelas VA berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan sedangkan kelas VB berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2017: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi, dan juga harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Sugiyono (2017 :119) menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2017: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Alasan mengapa kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena persentase ketuntasan kelas VB lebih rendah dari kelas VA.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA sebanyak 27 orang peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, sedangkan kelas VB sebanyak 23 orang peserta didik sebagai kelas kontrol dengan model konvensional.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 60), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (X). Variabel independen ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan kausal. Hubungan yang sifatnya sebab-akibat, artinya keadaan satu variabel dipengaruhi oleh dua variabel lain.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian perlu didefinisi, agar tidak terjadi penafsiran ganda dalam memahami variabel tersebut. Uraian mengenai variabel penelitian dijabarkan dalam definisi operasional. Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian.

a. Model *Cooperative Learning tipe Group Investigation*

Model *cooperative learning tipe group investigation* merupakan model pembelajaran di mana peserta didik secara berpasangan bergantian mengintisarkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan menyampaikannya secara lisan. Peserta didik harus bekerja sama dalam menunjukkan intisari materi yang kurang lengkap. Penerapan Model *cooperative learning tipe group investigation* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi. Adapun langkah-langkah aktifitas yang diacu dalam pembelajaran menurut Trianto(2013: 81) adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih topik
Peserta didik memilih subtopik khusus dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh pendidik. Selanjutnya peserta didik diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.
- 2) Perencanaan kooperatif
Peserta didik dan pendidik merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

- 3) Implementasi
Peserta didik menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan peserta didik kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Pendidik secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.
- 4) Analisis dan sintesis
Peserta didik menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 5) Presentasi hasil final
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar peserta didik yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasikan dikoordinasi oleh pendidik.
- 6) Evaluasi
Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, peserta didik dan pendidik mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4

pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara

Teknik observasi dan wawancara dilakukan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pendidik dalam pembelajaran.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumen nilai ulangan *mid* semester. Selain itu, teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

G. Instrumen Penelitian

Peneliti ini menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif berbentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D dan apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100. Jika terdapat soal yang salah maka jawaban benar dikalikan sepuluh kemudian dibagi dengan tiga.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Fajar Asri. Peneliti memilih SDN 2 Fajar Asri karena SD tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri 1 Fajar Asri yaitu penggunaan kurikulum, akreditasi sekolah, jumlah ruang peserta didik kelas V, KKM, serta secara geografis masih berada di kecamatan yang sama.

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Arikunto (2013: 82) menjelaskan validitas isi digunakan apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Kisi-kisi instrumen perlu disusun terlebih dahulu agar instrumen memiliki validitas isi baru kemudian dikembangkan. Kisi-kisi

tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes.

Pengukuran tingkat validitas soal menggunakan rumus *korelasi point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Excel2010*.

Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial* (r_{pbi})
- M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = rata-rata skor total (r-tot)
- S_t = Simpangan baku
- p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = proporsi peserta didik yang menjawab salah (1-p)

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber dari Sugiyono, 2017: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hit} > r_{tab}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hit} < r_{tab}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Perhitungan reliabilitas soal tes menggunakan rumus KR. 20

(*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{1.1}$ = reliabilitas tes
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya/jumlah item
- S = standar deviasi dari tes

(Kasmadi & Sunariah, 2014: 166)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2010. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria penafsiran indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2017: 231)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Meltzer (2002: 3), untuk mengetahui peningkatan pengetahuandapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$

Rendah : $N-Gain < 0,3$

(Sumber: Meltzer, 2002: 3)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada

beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : *chi Kuadrat*/ normalitas sampel

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_e : frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2017: 107)

3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif peserta didik. Siregar (2013: 167) menyatakan

bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut ini hipotesis yang diuji homogenitasnya.

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 197)

Harga F_{hit} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F_{tab} dengan dk pembilang ($n_1 - 1$) dan dk penyebut ($n_2 - 1$).

Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf signifikansi 5%, selanjutnya bandingkan F_{hit} dengan F_{tab} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hit} < F_{tab}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.
- 2) Jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102).

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan

menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40).

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

secara klasikal dapat digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2013: 41)

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	$\geq 85\%$	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	$< 24\%$	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk, 2013: 41)

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *cooperative learning* tipe *group investigation*) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Rumus Statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata data pada sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Variansampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke dalam tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$, dengan keputusan:

- Jika $t_{hit} > t_{tab}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis diterima.

- b. Jika $t_{hit} < t_{tab}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis ditolak.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 65,52 dan nilai rata-rata *posttest* 80,74, mengalami peningkatan sebesar 17,22. Adapun nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 63,04 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 75,43, dengan peningkatan sebesar 12,39, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 4,83. Persentase ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan. Persentase ketuntasan kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 33,33% menjadi 96,30% dengan peningkatan sebesar 62,96%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar kelas kontrol dari 30,43% menjadi 78,26% dengan peningkatan sebesar 47,83%, selisih persentase ketuntasan kedua kelas sebesar 18,04%.

Peningkatan pengetahuan peserta didik berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,492, dan kelas kontrol juga termasuk dalam kategori sedang sebesar 0,421 dengan

selisih sebesar 0,07. Keterlaksanaan model *cooperative learning tipe group investigation* yang dilakukan oleh peneliti dengan rata-rata persentase 97,79% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan untuk keterlaksanaan model *cooperative learning tipe group investigation* yang dilakukan oleh peserta didik dengan rata-rata persentase sebesar 84,23% termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus independent sampel t-test diperoleh hasil bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ atau $2,14 > 2,01$, berarti H_a diterima.

Kesimpulannya yaitu, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Fajar Asri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar, maka peneliti mencoba mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kelompok, lebih meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, khususnya pada pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation*.

2. Pendidik

Bagi pendidik diharapkan untuk lebih mempersiapkan materi maupun konsep pelaksanaan sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* agar pelaksanaan sesuai prosedur pelaksanaan yang benar. Pendidik perlu terus melatih penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* agar nantinya diperoleh cara yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Pendidik juga perlu memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai model *cooperative learning* tipe *group investigation* sebelum pelaksanaan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

3. Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi para tenaga pengajarnya untuk dapat mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik serta peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dengan memfasilitasi para pendidik baik berupa sarana dan prasarana penunjang maupun modul-mudol yang menjelaskan bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yang baik dan benar di sekolah.

4. Peneliti Lain atau Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran, kelas, dan tempat yang berbeda, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi

bahan referensi dengan melakukan perbaikan khususnya pada prosedur pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation* sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Ariadi. 2014. Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali*. 2: 25-27.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryono. 2013. *Media Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Dimiyati & Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Faturrohman & Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rafika Aditama, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Kurikulum Pembelajaran Tematik*. Diva Press, Jakarta.
- Hamalik, Umar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung.
- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Maesaroh. 2015. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Majid, Absul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Meltzer, D. E. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in physics: A possible hidden variable in diagnostic pretestscore. *American Journal of Physics*. 2: 36-38.

- Muncarno. 2015. *Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. FKIP PGSD, Bandar Lampung.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC, Surabaya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode*. Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Goup, Jakarta.
- Sutrini. 2014. Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD di Gugus 7 Tianyar. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. 2: 25-27.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Gabungan*. Prenada Media Group, Jakarta.